

PERANCANGAN MEDIA BELAJAR BERBASIS METODE CALISTUNG DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH PADAT UNTUK ANAK-ANAK KORBAN KEKERASAN PADA KWN FATIMAH AZZAHRA

Mariani Akhfar¹, Ihfa Indira N², Nur Hamdani Nur³

¹Universitas Pancasakti. Email: marianiakhfar@gmail.com

²STKIP Darud Da wah Wal Irsyad Pinrang. Email: ihfaindirrr@gmail.com

³Universitas Pancasakti. Email: hamdani82nur@gmail.com

Abstrak

KWN Fatimah Azzarah memang berdaya. Punya sekolah khusus nonformal bernama sekolah anak percaya diri (SAPD). Peserta didiknya adalah anak-anak yang mengalami kekerasan fisik, psikis dan korban kekerasan seksual. KWN mendidik anak-anak nelayan agar mahir membaca dan menulis serta mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang baru, namun karena latarbelakang tenaga pengajar sukarela yang mengajar bukan merupakan sarjana kependidikan sehingga belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, hal tersebut membuat anak-anak kurang tertarik untuk belajar. Media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas. Dengan adanya media pembelajaran meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak karena perhatian anak dapat teralihkan dan fokus pada media yang digunakan sehingga paham akan materi yang disampaikan, selain itu memberikan pengalaman dalam belajar sehingga anak-anak memahami secara nyata dan kongkrit dengan materi yang berikan. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, tahap-tahap tersebut dilakukan berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan anak-anak mampu untuk membuat alat belajar, mereka dapat menggunakan media belajar secara pribadi ataupun dikomersilkan sehingga membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Luaran yang menjadi target dari pengabdian ini bagi mitra sekolah anak percaya diri (SAPD) di Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Fatimah Az-Zahra adalah Pemahaman mengenai limbah padat yang dapat digunakan sebagai media belajar, Cara pembuatan media belajar dan Menghasilkan media belajar yang minim biaya dan efektif digunakan.

Kata Kunci: Media Belajar; Metode Calistung; Limbah Padat.

Abstract

KWN Fatimah Azzarah is indeed empowered. It has a special non-formal school called the Confident Children's School (SAPD). The students are children who have experienced physical, psychological and sexual violence. KWN educates the children of fishermen to be proficient in reading and writing and gain new scientific insights, but because the background of the volunteer teachers who teach is not a graduate of education so they have not used the right learning media, this makes children less interested in learning. Learning media can help the teaching and learning process so that the meaning of the message conveyed becomes clearer. With the existence of learning media, it increases children's motivation and interest in learning because children's attention can be diverted and focused on the media used so that they understand the material presented, in addition to providing experience in learning so that children understand in a real and concrete way with the material given. The stages of implementing this service are socialization, training and mentoring, these stages are carried out based on an analysis of the problems faced. Based on the service that has been carried out, children are able to make learning tools, they can use learning media personally or commercially so as to help improve the family economy. The outputs targeted by this service for partners of the Confident Children's School (SAPD) in the Fatimah Az-Zahra Fisherwomen's Group (KWN) are Understanding of solid waste that can be used as learning media, How to make learning media and Producing learning media that is low cost and effective to use.

Keywords: Learning Media; Calistung Method; Solid Waste.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Fatimah Az-Zahra merupakan komunitas yang dibentuk oleh ibu Nuraeni sejak 2007 dan aktif sampai saat ini. Tujuan mendirikan KWN karena ingin membantu para tetangganya, terutama perempuan nelayan, agar bebas dari kebiasaan meminjam uang pada rentenir daerah tersebut. Kelompok Perempuan Berdaya, Kelompok Lansia, Kelompok Anak berdaya, dan Kelompok Disabilitas berdaya dari umur balita sampai lansia, Semua itu ada di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra sekarang ini. Menurut pakar ekonomi Indonesia yang paling senior, Soemitro Djojohadikusumo (dalam Hestanto, 2018) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendidikan, dan keterbatasan akses pemasaran hasil juga merupakan faktor penyebab sebagian besar pendapatan Nelayan berada di bawah garis kemiskinan. Menurut Dahuri (dalam Ferry J. Yulianto dan Aris Munandar, 2016) secara rata-rata 85 % pada tahun 2009, Nelayan di Indonesia berpendidikan hanya tamat SD dan buta huruf. Kondisi ini akan semakin parah bila tidak ada *opportunity cost* di wilayah yang bersangkutan.

No	Pemasalahan	Solusi	Luaran
1	Masyarakat Pesisir sebagian besar memiliki Latar belakang Ekonomi menengah kebawah.	Sosialisasi mengenai Limbah padat yang dapat digunakan sebagai media belajar sehingga mendapatkan media belajar yang sederhana namun mampu memberikan perubahan pengetahuan.	Pemahaman mengenai limbah padat yang dapat digunakan sebagai media belajar.
2	Anak-anak Korban Kekerasan Rumah Tangga.	Memotivasi dengan memberikan pelatihan merancang media pembelajaran yang asyik dan menyenangkan sebagai pengalihan dari bentuk trauma hasil dampak kekerasan	Cara pembuatan media belajar.
3	Ekonomi dan KDRT mengakibatkan kurangnya minat belajar.	Pendampingan mengerjakan media belajar sehingga dapat digunakan agar meningkatkan minat belajar anak-anak.	Menghasilkan media belajar yang minim biaya dan efektif digunakan.

KWN Fatimah Azzarah memang berdaya. Punya sekolah khusus nonformal bernama sekolah anak percaya diri (SAPD). Peserta didiknya adalah anak-anak yang mengalami kekerasan fisik, psikis dan korban kekerasan seksual. KWN mendidik anak-anak nelayan agar mahir membaca dan menulis serta mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang baru, namun karena latar belakang tenaga pengajar sukarela yang mengajar bukan merupakan sarjana kependidikan sehingga belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, hal tersebut membuat anak-anak kurang tertarik untuk belajar. Media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas [4]. Dengan adanya media pembelajaran meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-

anak karena perhatian anak dapat teralihkan dan fokus pada media yang digunakan sehingga paham akan materi yang disampaikan, selain itu memberikan pengalaman dalam belajar sehingga anak-anak memahami secara nyata dan kongkrit dengan materi yang diberikan.

Media pembelajaran yang menarik anak-anak dapat menjadi rangsangan bagi anak-anak dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar. Tenaga pengajar harus memilih media pembelajaran yang cocok. Melihat kondisi KWN untuk menggunakan media yang tepat tidak memungkinkan dengan biaya yang cukup besar dan jumlah pesertanya yang tidak sedikit. Namun hal tersebut dapat direalisasikan dengan memanfaatkan limbah padat, seperti kertas, kardus, kain, plastik dan biji-bijian yang mudah kita temukan disekitar tempat tinggal sekitar termasuk sekitar kawasan tempat tinggal KWN. Memanfaatkan limbah juga sebagai solusi untuk menerapkan kehidupan ramah lingkungan.

METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, tahap-tahap tersebut dilakukan berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi, latar belakang anak-anak KWN sebagian besar memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, sehingga solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai media belajar yang mudah didapatkan atau dibuat sendiri, untuk alat dan bahanya dapat dikatakan sampah/limbah, namun sebelum membuat atau menggunakan alat belajar tersebut diberikan sosialisasi mengenai pemahaman pemilihan limbah yang tepat dan aman digunakan, sedangkan untuk mengalihkan perhatian mereka dari tindak korban kekerasan rumah tangga maka diberikan pelatihan cara membuat atau merancang media alat belajar yang asyik dan menyenangkan, untuk meningkatkan minat belajar anak-anak dalam penggunaan media belajar dilakukan pendampingan sehingga media alat belajar bisa dimanfaatkan/digunakan secara maksimal. Media belajar ini mereka dapat kreasikan sehingga menghasilkan karya yang lebih baik untuk dikomersilkan pada kalangan mereka diluar dari lingkungan KWN. Tahap-tahap pelaksanaan pengabdian tersebut memiliki tujuan dan manfaat masing-masing.

Tabel 1. Tahap Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan	
Observasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra	Peninjaun langsung oleh ketua pengusul
Membentuk Tim kerja Pengabdian	Tim kerja pengabdian berasal dari berbagai multidisiplin ilmu
Penyusunan Proposal	Disusun oleh Ketua Pengusul
Koordinasi Tim dan Mitra	Ketua pengusul melakukan koordinasi dengan Koordinator KWN Fatimah Azzahrah
Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan	Persiapan dilakukan oleh tim kerja pengabdian
Tahap Pelaksanaan	
Pemaparan Materi melalui Sosialisasi mengenai Limbah Padat yang Tepat dan Aman digunakan	Disampaikan oleh Narasumber
Pemberian Pengetahuan melalui Pelatihan mengenai Perancangan dan Pembuatan Media Belajar dengan Memanfaatkan Limbah Padat	Disampaikan oleh Pemateri II
Pengarahan dengan Mengerjakan Media Alat Belajar melalui Pendampingan sehingga Menghasilkan Media yang Layak digunakan	Disampaikan oleh Pemateri I

untuk Pribadi ataupun dikomersilkan.

Tahap Evaluasi

Monitoring peningkatan pengetahuan dan minat belajar

Tim Kerja Pengabdian Masyarakat

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Apabila terdapat perubahan pengetahuan

Tim Kerja Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Penggunaan Limbah. Pada kegiatan sosialisasi ini anak-anak diberikan pemahaman bahwa sampah atau limbah dapat digunakan sebagai media belajar, semua limbah dapat digunakan namun ada karakteristik khusus limbah yang harus digunakan, untuk bahan dasar kardus yang digunakan harus bersih, tidak basah, tidak sobek ataupun kusut.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Limbah

Didalam lingkungan sekitar tanpa kita sadari bahwa lidi, batu dan lain-lain dapat secara langsung digunakan sebagai media belajar untuk menghitung namun tidak terlalu mengasah kreatifitas anak. Penggunaan limbah sebagai media belajar bersesuaian dengan ikrar anak-anak sekolah percaya diri KWN Fatimah Az-zahra yakni anak-anak peduli lingkungan. Setelah dilakukan sosialisasi penggunaan limbah anak-anak paham mengenai limbah yang layak digunakan dan tidak layak digunakan untuk lebih lanjutnya akan dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui pemahaman mereka yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pelatihan Media Pembelajaran. Pelatihan media pembelajaran ini bertujuan untuk memberi tahu kepada anak-anak bahwa media belajar itu sangat penting dalam proses belajar. Karena dengan penggunaan media diharapkan anak-anak lebih cepat memahami materi. Terlebih pada proses belajar menghitung, membaca, dan menulis. Penggunaan media belajar dapat diartikan bahwa proses belajar lebih kongkrit dan nyata. Pelatihan ini secara tidak langsung memberi pemahaman kepada anak-anak bahwa media yang sangat ekonomis dan mudah didapatkan itu dengan memanfaatkan limbah, seperti kardus, botol minum plastik, gelas plastik, kertas bekas, percak kain dan limbah padat lainnya. Limbah padat tersebut sangat mudah dibuat media belajar untuk membaca, menulis maupun menghitung. Sehingga tidak ada kata bahwa belajar tanpa menggunakan media, atau dengan kata lain sulit menggunakan media belajar dikarenakan tidak ada biaya. Berdasarkan pelatihan media pembelajaran yang telah diberikan mereka paham bahwa di lingkungan mereka banyak yang dapat dijadikan sebagai

media belajar tanpa mengeluarkan biaya yang cukup besar namun dengan memanfaatkan barang bekas atau limbah padat mereka dapat belajar dengan menyenangkan.

Pendampingan Pembuatan media belajar. Media belajar yang dibuat adalah metode calistung, jadi terdapat dua media belajar yang akan dibuat yaitu media belajar untuk membaca dan media belajar berhitung dan menulis. Setelah diberi sosialisasi mengenai limbah dan pelatihan tentang media belajar, dilakukan pendampingan pembuatan media belajar. Untuk pembuatan media belajar membaca dibuat dalam beberapa kelompok dikarenakan pembuatannya lebih sulit sedangkan anak-anak usia 7 tahun belum mampu mengerjakan secara mandiri. Sedangkan untuk pembuatan media berhitung dan menulis dapat dikerjakan secara individu.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Media Pembelajaran



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Media Belajar

Terlihat dari raut wajah anak-anak mereka sangat antusias dalam proses pembuatan media belajar. Terlebih saat media belajar tersebut sudah jadi dan dapat digunakan. Namun ada beberapa alat yang dibuat susah untuk digunakan karena berlebihan menggunakan lem sehingga saya sarankan untuk membuka pola lingkaran tersebut menunggu agar lemnya kering dan memasang Kembali sehingga medianya dapat digunakan. Dalam pembuatan media ini jika melibatkan anak-anak harus lebih memperhatikan alat dan bahan yang digunakan karena dikhawatirkan anak-anak salah gunakan seperti benda tajam paku dan gunting. Jadi harus penuh pengawasan, karena sekolah anak percaya diri ini usianya beragam sehingga

dalam kelompok terdapat usia 15 tahun yang lebih paham dan bisa megarahkan anak-anak usia dibawahnya.



Gambar 4. Hasil Karya Media Belajar

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Sosialisasi penggunaan limbah anak-anak paham mengenai limbah yang layak digunakan dan tidak layak digunakan untuk lebih lanjutnya akan dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui pemahaman mereka yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari, 2) Pelatihan media pemebelajaran yang telah diberikan mereka paham bahwa di lingkungan mereka banyak yang dapat dijadikan sebagai media belajar tanpa mengeluarkan biaya yang cukup besar namun dengan memanfaatkan barang bekas atau limbah padat mereka dapat belajar dengan menyenangkan, 3) Terlihat dari raut wajah anak-anak mereka sangat antusias dalam proses pendampingan pembuatan media belajar. Terlebih saat media belajar tersebut sudah jadi dan dapat digunakan. Namun ada beberapa alat yang dibuat susah untuk digunakan karena berlebihan menggunakan lem sehingga saya sarankan untuk membuka pola lingkaran tersebut menunggu agar lemnya kering dan memasang Kembali sehingga medianya dapat digunakan. Penggunaan media belajar yang berbahan dasar limbah padat yakni kardus bekas banyak manfaat yang didapatkan yaitu ekonomis, mengasah kreatifitas anak-anak, melatih fokus anak dan mempermudah belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan. Kontribusi yang berharga dari DRTPM telah sangat membantu dalam pengembangan program kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada KWN Fatimah Azzahra selaku mitra PMP. Kerja sama yang terjalin telah membawa banyak manfaat, tidak hanya bagi kami, tetapi juga bagi masyarakat yang kami layani. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen yang luar biasa.

REFERENSI

Dian NL dan Muhammad T. 2017. Limbah Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang, Faktor J Ilmiah Pendidikan.

Ferry JY dan Aris M. 2016. Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Strukturasi. Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan.

Hestanto. Pengertian Pendapatan [Internet]. 2018. Available from: <https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>.

Ika C dan Eny F. 2020. Sosial Ekonomi Nelayan Pesisir Pantai Desa Swarangan Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Ecoplan J Of Economics and Development Studies.

Martini J. 2014. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nuraeni. 2023. Bu Nuraeni Patut Jadi Contoh, Selamatkan Istri Nelayan Makassar dari Rentenir hingga Cetak Emak-emak Mandiri [Internet]. Makassar; Available from: https://jejakfakta.com/read/1455/bu-nuraeni-patut-jadi-contoh-selamatkan-istri-nelayan-makassar-dari-rentenir-hingga-cetak-emak-emak-mandiri#google_vignette.

Teni N. 2018 Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.